

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam memacu pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Disamping peranannya dalam penyelenggaraan lalu lintas pembayaran serta fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sektor perbankan juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Peran besar sektor perbankan ini menyebabkan setiap perubahan yang terjadi pada sektor perbankan akan menimbulkan dampak terhadap sektor lainnya. **(Lubis et al., 2017)**

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai

perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. **(Widyantari & Yadnya, 2017)**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan mudah terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. **(Widyantari & Yadnya, 2017)**

Tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan bisa menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). **(Cristy, 2018)**

*Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham.

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, antara lain kinerja keuangan yang diukur melalui rasio *likuiditas* dan *profitabilitas*. Selain itu, struktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. **(Chasanah, 2019)**

Indikator yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q* yang merupakan salah satu rasio yang paling rasional dan rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan yang membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset. *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. **(Sianturi, 2020)**

Nilai perusahaan bisa diciptakan dengan kebijakan hutang, dimana kebijakan hutang juga bergantung terhadap ukuran perusahaan. Artinya, untuk akses ke pasar modal lebih dilakukakn oleh perusahaan besar. Perusahaan besar relative lebih mudah dalam pemenuhan sumber dana dari hutang di pasar modal. Oleh karena itu, terjadi relevansi antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang dan nilai perusahaan.(Prastuti; & Sudiartha, 2016)

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena kedua variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat resiko, tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Mudjijah et al., 2019)

Variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ayu & Novita, 2019)

Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin

tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). (Chasanah, 2019)

Teori struktur modal menyebutkan bahwa ketika struktur modal berada di atas dari target optimal, ketika penambahan hutang terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dalam *trade off theory* (diasumsikan titik target dari struktur modal yang belum optimal) nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada stuktur modal ditingkatkan. Perusahaan

akan meningkatkan hutang sampai dengan tingkat utang tertentu, dimana biaya keagenan menyebabkan suatu perusahaan kredibilitasnya akan menurun. Penurunan kredibilitas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang atau biaya kesulitan keuangan. **(Prastuti; & Sudiarta, 2016)**

Struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan, namun bila struktur modal telah mencapai peningkatan selanjutnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Hermuningsih menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Li dan Shun menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. **(Mudjijah et al., 2019)**

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan yang berbentuk percampuran antara modal sendiri dan hutang. Setiap perusahaan melaksanakan segala kegiatan baik operasional maupun non operasional dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan agar tujuan perusahaan juga tercapai. Pendanaan hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi, yaitu adanya beban bunga yang tinggi. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutang dalam struktur modalnya karena sampai saat ini belum ada model matematik yang pasti mengenai komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan. **(Liando, 2021)**

(Marini & Marina, 2019) *Good corporate governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada khususnya dan stakeholder pada umumnya.

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris, Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penerapan *corporate governance* dianggap mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen, *shareholder*, dan kreditur. Maka kualitas penerapan *corporate governance* dapat mengurangi biaya ekuitas dan biaya utang terhadap nilai perusahaan. (Sugiyanto & Setiawan, 2019)

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. (Artinah, 2016)

Bank Indonesia (BI) pada tanggal 30 Januari 2006 telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum. Upaya BI dengan mengeluarkan peraturan tentang pelaksanaan GCG tersebut sudah tepat, meskipun sedikit terlambat. Tujuan dikeluarkan PBI tersebut adalah untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional dalam menghadapi resiko yang semakin kompleks, berupaya melindungi kepentingan dari pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika (*ethics values*) yang berlaku umum pada industri perbankan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran



(*fairness*). Perusahaan yang akan menerapkan GCG untuk memperoleh keunggulan kompetitif tidak bisa hanya mengandalkan aset berwujud, perlu adanya pemanfaatan terhadap aset tidak berwujud. Munculnya era digital telah membawa dampak yang besar di dalam dunia bisnis dan ekonomi.

**(Rosiana & Mahardhika, 2021)**

Penerapan GCG yang baik di Indonesia terbilang masih cukup lemah. Hasil survei dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-11 yang dimana ada pada peringkat terendah setelah China (peringkat ke-9) dan Phillipina (peringkat ke-10). Yang dimana penerapan GCG yang lemah di karenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Maka dari itu dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Dimana penerapan GCG sangat dibutuhkan untuk seluruh perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Penerapan GCG di sektor perbankan diatur oleh Bank Indonesia. Pengaturan tersebut dilakukan agar perbankan Indonesia dapat beroperasi secara sehat, sehingga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggerakkan sektor riil. Untuk itu, GCG sektor perbankan sangat penting diterapkan. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, secara prinsip juga

mengatur aspek GCG, seperti *Good Corporate Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome*.

Pada Juni tahun 2013, Bank Indonesia menyebutkan sebanyak empat bank yang tidak menerapkan GCG. Bank Indonesia memberikan sanksi kepada keempat bank tersebut. Yang di antaranya adalah PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Panin Syariah Tbk, PT. Bank Jabar Banten Tbk, dan PT. Bank Mestika Dharma. Menurut Deputy Gubernur BI Halim Alamsyah, sanksi berupa pembatasan diberikan karena keempat bank tersebut tidak menerapkan GCG. Pemberian sanksi berupa pembatasan tersebut termasuk kategori risiko operasional, karena keempat bank tersebut melakukan pelanggaran GCG dimana tidak terdaftar adanya kepemilikan manajerial.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakuran pemegang saham. Dilihat dari aspek nilai perusahaan pada *historical price*, harga saham Bank Mega yang naik dari awal tahun 2013 namun pada pertengahan bulan juni harga saham semakin menurun, begitu pula dengan harga saham Bank Panin Syariah pada awal tahun 2013 mulai naik dan turun pada pertengahan bulan juni 2013, dan yang terakhir adalah Bank Mestika Dharma, penulis tidak menemukan *historical price* saham bank ini pada tahun tersebut. Dimana berdasarkan data yang tersaji diatas adanya

ketidak sesuaian dengan teori diatas yang mengatakan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham. **(Nurfaza et al., 2017)**

Beberapa penelitian mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan diantaranya pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan nilai komposit PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagai variable independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variable dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go public di BEI yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Namun penelitian berbeda dilakukan oleh Augtiah (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan yang baik yang diprosikan dengan aktivitas dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA). **(Churniawati et al., 2017)**

Konsep *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, bila konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan baik investor maupun pihak lainnya akan meningkat yang akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat menguntungkan berbagai

pihak. *Good Corporate Governance* juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadapi persaingan era globalisasi sehingga perusahaan khususnya Perbankan Indonesia tidak tertindas dalam era globalisasi dan persaingan bebas.

*Good corporate governance* dilakukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, bila konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan baik investor maupun pihak lainnya akan meningkat yang akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak. Masalah *Good Corporate Governance* kembali meningkat dengan pesat seiring terbukanya skandal kasus PT Lippo Bank Tbk yang memanipulasi laporan keuangan, ini membuktikan bahwa masih lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* walaupun telah menjauhi periode krisis moneter. Dunia perbankan *Good Corporate Governance* belum ditetapkan secara utuh terlihat dari banyaknya perusahaan perbankan yang mengalami masalah dikarenakan tata kelola perusahaan yang buruk seperti kasus Bank Century yang mengalami likuiditas yang serius.

Bercermin dari berbagai kasus yang ada khususnya di Indonesia maka *Good Corporate Governance* sangatlah penting dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dijalankan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan dalam mekanisme perusahaan akan meningkatkan nilai

perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan. **(Situmorang & Simanjuntak, 2019)**

Tanpa tata kelola perusahaan yang baik, suatu negara dapat mengalami krisis. Misalnya, ketika banyak perusahaan menjadi terlalu berpengaruh dan/atau memiliki tingkat utang jangka pendek yang tinggi (misalnya, karena praktik/sistem tata kelola perusahaan yang lemah), krisis keuangan dapat terjadi. Krisis Keuangan Asia tahun 1997 dan Krisis Keuangan Global tahun 2007 adalah dua contoh utama dari krisis keuangan yang bisa dibilang berasal dari keputusan pendanaan perusahaan. Literatur tentang pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Menurut **(Detthamrong et al., 2017)** menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara kedua variabel ini, menunjukkan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung

berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.(Ngurah et al., 2016)

(Dahar et al., 2019) Ukuran perusahaan dilihat melalui nilai total aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Investor juga lebih menyukai perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Harga saham di pasar modal akan meningkat jika terdapat peningkatan permintaan pembelian saham. Jika terjadi peningkatan harga saham maka dapat dianggap perusahaan memiliki nilai yang makin besar. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan yang pasti dan besar akan memiliki saluran yang lebih halus ke pasar modal, dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Perusahaan baru memiliki keterbatasan atau akses ke pasar modal sehingga keahlian untuk mendapatkan modal dan mendapatkan pinjaman dari pasar modal juga pasti, karena itulah mengapa ukuran perusahaan dijadikan alasan investor menanamkan modalnya dengan menghitung ukuran perusahaan. **(Napitupulu et al., 2021)**

**(Ayu & Novita, 2019)** Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai perusahaan telah dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan hubungan yang menunjukkan gerakan positif. Pada sisi lain, hal yang berbeda ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan **(Faisal et al., 2018)**.

**(Susanti et al., 2018)** Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan

persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu diantaranya rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*. *Rasio solvabilitas (leverage ratio)* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *solvabilitas* menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Semakin tinggi debt proporsi semakin tinggi resiko rill terhadap likuiditas perusahaannya. Rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan karena nantinya akan berpengaruh pada laba. **(Sianturi, 2020)**

Berdasarkan penelitian **(Nursito, 2019)** terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: Struktur Modal, *Good Corporate Governance* , Ukuran Perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.



Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian sebelumnya terkait variabel-variabel yang diujikan pada penelitian ini. Penelitian yang mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Nursito, 2019)

Berikut merupakan data nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018- 2020 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode Tahun 2018-2020**

No	Kode emiten	2018	2019	2020
1.	AGRO	1.476	942	5.176
2.	AGRS	227	794	1.200
3.	ARTO	190	543	3.771
4.	MNC	757	806	819
5.	BACA	1.428	1.363	1.634
6.	BBCA	41.935	47.077	45.133
7.	BBHI	211	173	510
8.	BBKP	367	290	2.211
9.	BBMD	1.815	3.294	1.546
10.	BBNI	14.915	11.716	10.122
11.	BBRI	2.423	2.588	2.558

12.	BBTN	1.118	933	908
13.	BBYB	244	183	1.752
14.	BCIC	3.461	2.647	5000
15.	BDMN	17.272	8.404	6.977
16.	BEKS	500	625	612
17.	BGTG	820	660	740
18.	BINA	3.190	3.909	3.136
19.	BJBR	1.752	987	1.291
20.	BJTM	1.210	1.223	1.014
21.	BKSW	791	782	530
22.	BMAS	1.592	1.278	1.482
23.	BMRI	158.125	17.055	15.426
24.	BNBA	427	480	572
25.	BNGA	575	554	603
26.	BNII	1.030	588	961
27.	BNLI	2.677	1.470	2.396
28.	BSIM	1.774	1.625	1.442
29.	BSWD	2.134	2.083	2.272
30.	BTPN	1.030	833	762
31.	BTPS	3.451	6.071	4.870
32.	BVIC	593	254	393
33.	DNAR	388	737	786
34.	INPC	213	210	313
35.	MAYA	5.687	3.602	4.026

36.	MCOR	946	758	868
37.	MEGA	2.462	2.822	2.727
38.	NISP	799	698	625
39.	NOBU	3.125	2.696	2.426
40.	PNBN	673	717	535
41.	PNBS	2.100	714	1.037
42.	SDRA	860	783	666

Sumber : [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Tahun	PBV (Ribuan Rupiah)
2018	6.828
2019	3.237
2020	3.376

Pada tabel perbandingan diatas, *Price to book value* (PBV) beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 nilai perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahun, mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dimana pada tahun 2018 yaitu 6.828. Ditahun 2019 menurun menjadi 3.237. Ditahun 2020 adanya kenaikan yaitu 3.376.

Atas dasar hal di atas, maka penelitian ini akan mengambil objek pada sektor perbankan guna melihat sejauh Struktur Modal, *Good Corporate*

*Governance* dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan mengingat beberapa fakta mengenai perusahaan perbankan yang telah disebutkan. Pemilihan tahun 2018-2020 sebagai tahun pengamatan karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan fenomena serta perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.
2. Struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan.
3. Faktanya apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.
4. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.
5. Belum ditetapkannya secara utuh tata kelola perusahaan pada perusahaan perbankan.
6. Buruknya *Good Corporate Governance* akan menimbulkan masalah pada perusahaan.
7. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan.
8. Besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya total asset dari pada total *liabilitas*
9. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis pengaruh struktur modal, *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan menggunakan Kinerja keuangan sebagai variable moderating pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas (X), Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (Y) dan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderating (Z).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal - hal yang telah diuraikan di atas, maka beberapa masalah pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2020
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2020

## **1.5 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020
2. Untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

3. Untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020
4. Untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2020
5. Untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2020
6. Untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2020



## 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai Variabel Moderating.

### 2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai Variabel Moderating serta dapat menjadi bahan pengembangan ilmu dan literature yang berguna sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut.

### 3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang. Dan diharapkan informasi yang berhasil

dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu manajemen, dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai Variabel Moderating serta dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama.